



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 10070-10077  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018

Fitrawansyah<sup>1</sup>✉, Udin Saepudin<sup>2</sup>, Yudi Kristanto<sup>3</sup>, Ade Irawan<sup>4</sup>, Siti Ayu Rosida<sup>5</sup>, Wawan Rusdianto<sup>6</sup>

(1)(2)(3)(4)(5) Universitas Pertiwi

(6) Institut Agama Islam Shalahuddin Al-Ayyubi

Email: [fitrawansyahbila@gmail.com](mailto:fitrawansyahbila@gmail.com)<sup>1</sup>✉

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman terhadap laporan keuangan yang dipublish di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 – 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan Industri Manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Untuk mengetahui manajemen laba yang terdapat pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan industri makanan dan minuman sub sektor makanan dan minuman. Sampel dalam penelitian ini 10 perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman selama 3 tahun dari periode laporan keuangan tahun 2016 – 2018 sehingga total sample penelitian sebesar 30, dengan kriteria laporan keuangan terdaftar di bursa efek indonesia, tidak menggunakan mata uang asing dan tidak mengalami kerugian. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian asosiatif. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis kuantitatif. Secara umum dapat disimpulkan, Perencanaan Pajak menunjukkan nilai minimum berada pada posisi MYOR tepatnya pada tahun 2018 dengan nilai 0,739 dan nilai maksimum dapat diperoleh oleh perusahaan ULTJ dengan nilai 1,442 pada tahun 2017. Sedangkan pada manajemen laba menunjukkan nilai minimum berada pada perusahaan WILMAR pada tahun 2018 dengan nilai -2,2403 dan nilai maksimum diperoleh oleh perusahaan BUDI dengan nilai 7,443 pada tahun 2016. Terdapat tidak ada pengaruh antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Industri

Manufaktur sub sektor makanan dan minuman karena nilai t hitung (0,513) lebih kecil daripada nilai t tabel (2,042) sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Kemudian Perencanaan Pajak memiliki pengaruh positif (nilai r sebesar 0,009) serta memiliki kontribusi pengaruh sebesar 0,9% terhadap Manajemen Laba terhadap perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman periode 2016 - 2018. Sedangkan sisanya yang sebesar 99,1 % dipengaruhi oleh faktor lainnya. Selain itu diketahui pula persamaan regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel Kinerja Karyawan melalui variabel Gaya Kepemimpinan yaitu  $Y' = 3,975 + 1,031 X$ .

Kata Kunci: *Perencanaan, Pajak, Manajemen Laba.*

#### Abstract

This research was conducted on food and beverage sub-sector companies on financial reports published on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. This research was conducted to find out the implementation of tax planning on profit management in Manufacturing Industry companies in the food and beverage sub-sector. To find out the earnings management found in food and beverage sub-sector companies. To determine the magnitude of the influence of tax planning on earnings management in food and beverage industry companies in the food and beverage sub-sector. The sample in this study was 10 industrial companies in the food and beverage sub-sector for 3 years from the 2016 - 2018 financial reporting period so that the total research sample was 30, with the criteria for financial statements being listed on the Indonesian stock exchange, not using foreign currency and not experiencing losses. The type of research in this thesis is descriptive research and associative research. While the data analysis method used is descriptive analysis method and quantitative analysis method. In general it can be concluded, Tax Planning shows the minimum value is in the MYOR position precisely in 2018 with a value of 0.739 and the maximum value can be obtained by the ULTI company with a value of 1.442 in 2017. Meanwhile, earnings management shows the minimum value is in the WILMAR company in 2018 with a value of -2.2403 and the maximum value obtained by the BUDI company with a value of 7.443 in 2016. There is no effect between Tax Planning on Profit Management in Manufacturing Industrial Companies in the food and beverage sub-sector because the calculated t value (0.513) is smaller than the value t table (2.042) so that H0 is accepted and H1 is rejected. Then Tax Planning has a positive influence (r value of 0.009) and has an influence contribution of 0.9% on Profit Management for industrial companies in the food and beverage sub-sector for the period 2016 - 2018. While the remaining 99.1% is influenced by other factors. In addition, it is also known that the regression equation can be used to predict the Employee Performance variable through the Leadership Style variable, namely  $Y' = 3.975 + 1.031 X$ .

Keywords: *Planning, Tax, Profit Management.*

## PENDAHULUAN

Penyusunan laporan keuangan merupakan tanggung jawab dari manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang disusun merepresentasikan kinerja dan kondisi finansial perusahaan. Di Indonesia, standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan fiskal adalah peraturan perpajakan, sedangkan standar yang mengatur penyusunan laporan keuangan komersial adalah Standar Akuntansi Keuangan. Dasar yang berbeda dalam penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menimbulkan terjadinya perbedaan penghitungan laba (rugi) perusahaan. Perbedaan itulah yang menimbulkan istilah *book-tax differences* dalam analisis perpajakan (Resmi dalam Fatkhur Haris Irfan, 2013:1). Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) ini juga merupakan komponen penting dalam memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Dalam melakukan perhitungan pendapatan atau laba, perusahaan bisa melakukan kapan saja, tapi biasanya demi tujuan praktis, dalam melakukan perhitungan laba, umumnya perusahaan mengadakan perhitungan laba pada akhir periode akuntansi yang kemudian dituangkan dalam suatu bentuk laporan yang berupa laporan keuangan. Berdasarkan UU KUP Nomor 28 tahun 2007 Pasal 1 Pajak merupakan pungutan berdasarkan Undang-undang oleh pemerintah, yang dipakai untuk menyediakan barang atau jasa publik, secara administratif pungutan pajak di bagi dalam dua bagian yaitu pajak langsung (*direct tax*) dan pajak tidak langsung (*indirect tax*). Bagi badan usaha pajak yang dikenakan terhadap penghasilan yang di terima atau di peroleh dapat dianggap sebagai beban atau biaya (*expense*) dalam menjalankan usaha atau melakukan kegiatan maupun distribusi laba kepada pemerintah. Sehingga pajak akan menurunkan jumlah laba yang akan diterima oleh badan tersebut.

Manajemen laba pula digunakan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak, yaitu dengan mengatur laba yang dilaporkan kepada fiskal, agar pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan, sehingga laba bersih (*net income*) yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan merupakan Wajib Pajak Badan (WP Badan) yang memiliki kewajiban setiap tahun untuk membayar Pajak Penghasilan (PPh) kepada Pemerintah (pihak fiskus) atas Penghasilan Kena Pajak (PKP). Antara WP Badan dan Pemerintah mempunyai perbedaan kepentingan dalam hal pembayaran pajak. Bagi WP Badan, membayar pajak berarti akan mengurangi kemampuan ekonomis WP, oleh karena itu WP Badan akan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan Pemerintah memerlukan dana dari penerimaan pajak untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Bagi suatu perusahaan, pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan pajak sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering* (Suandy, 2011).

Konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya.

Perencanaan pajak adalah salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengestimasi jumlah pajak yang akan dibayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. (Suandy, 2011) Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam manajemen pajak. Tujuan manajemen pajak dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajemen pajak yang terdiri dari *tax planning* atau perencanaan pajak, *tax implementation* atau pelaksanaan pajak dan *control tax* atau pengendalian pajak. Dengan adanya perencanaan pajak (*tax planning*) diharapkan beban pajak (*tax expense*) akan menurun. Dengan menurunnya beban pajak yang di tanggung diharapkan penghasilan atau laba setelah pajak dapat meningkat. Dengan menyiasati peraturan perpajakan maka pengusaha dapat memanfaatkan perhitungan harga jual produk agar dapat bersaing dengan pasar lokal maupun di luar negeri.. *Tax planning* sama sekali tidak bertujuan untuk melakukan kewajiban perpajakan dengan tidak benar, tetapi berusaha untuk memanfaatkan peluang berkaitan peraturan perpajakan yang menguntungkan perusahaan dan tidak merugikan pemerintah dan dengan cara yang legal (Suandy, 2011)

Mengingat akan banyaknya kasus perencanaan pajak yang banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, maka penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi pada sub sektor makanan dan minuman.. Didirikan pada Desember 1912, atau 107 tahun yang lalu, dan memiliki kantor pusat di Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

Bursa Efek Indonesia merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, demi efektivitas operasional dan transaksi pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI, yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Dalam sebuah artikel yang berjudul "direksi timah dituding manipulasi laporan keuangan" yang dimuat di media online <https://www.okezon.com> pada tanggal 27 Januari 2016. Pada tahun 2015, PT Timah (Persero) Tbk di duga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 yang dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang mengkhawatirkan. Ketua Ikatan Karyawan Timah (IKT), Ali Samsuri menilai direksi telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Contohnya adalah pada *press release* laporan keuangan semester 1 (satu) tahun 2015 yang mengatakan bahwa kegiatan efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1 (satu) PT Timah mengalami kerugian sebesar 59 miliar.

Dari melihat fenomena yang terjadi, dapat diketahui bahwa manajemen perusahaan merupakan bagian yang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan perusahaan dengan tujuan untuk  
Copyright Fitrawasnyah ,Udin Saepudin, Yudi Kristanto, Ade Irawan, Siti Ayu Rosida, Wawan Rusdianto

memperoleh keuntungan. Didirikannya sebuah perusahaan tujuannya adalah untuk menghasilkan sebuah kinerja perusahaan yang baik, sehingga membuat para investor tertarik pada perusahaannya, serta berorientasi untuk keberlangsungan usahanya di masa yang akan datang sebagai prinsip utama dari mendirikan perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi dan mempertahankan kinerja keuangan agar perusahaan tetap bertahan dalam dunia bisnis yang semakin berkembang.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang meneliti pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba. Diantaranya adalah Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014), konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa praktik manajemen laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara pihak yang berkepentingan (*principal*) dengan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*). Konflik ini muncul pada saat setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkannya. Berdasarkan penelitian Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) rumus untuk menghitung variabel manajemen laba diukur Philips et al. (2003), menggunakan pendekatan distribusi laba. Dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba dalam sample 77 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

Untuk penelitian selanjutnya yang akan penelitian akan dilakukan adalah dalam penelitian ini menggunakan konsep mengenai manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*agency theory*) dengan metode rumus untuk menghitung variabel manajemen laba diukur dengan Model Jones Modifikasi (Dechow, Sloan dan Sweeney, 1995).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan satu jenis penelitian, yaitu Penelitian Deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:35), "Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain". Jadi dalam penelitian ini bertujuan reliable tentang suatu hal (*variabel tertentu*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sub Sektor makanan dan minuman dari tahun 2016 sampai dengan 2018 sebanyak 35 perusahaan, 16 perusahaan diantaranya adalah sub sektor makanan dan minuman. Kemudian mengalami pengurangan perusahaan yang data keuangannya tidak tersedia atau tidak dipublish selama tahun periode 2016-2018 baik di website resmi bursa efek indonesia maupun website perusahaan tersebut, laporan keuangan yang menggunakan mata uang asing dan perusahaan

yang mengalami rugi selama periode yang digunakan dalam penelitian, sehingga menyisakan sample penelitian yang akan diteliti untuk mencari variabel satu dengan variabel yang lain, penelitian seperti inilah yang dinamakan penelitian deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2017 : 188) Analisis regresi linear sederhana merupakan analisa yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen diperoleh regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = 3,975 + 1,031 X$$

### Uji Koefisien Pearson

Uji koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan baik atau buruknya suatu persamaan regresi yang memiliki nilai diantara nol dan satu, nilainya sebagai pengukur atau mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X, dengan kata lain uji  $r^2$  berguna untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Berdasarkan perhitungan uji koefisien determinasi tersebut, nilai KD (hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba) 0,009 ini memperlihatkan bahwa porsi pengaruh perencanaan pajak pada manajemen laba di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 adalah 0,009 atau sama dengan 0,9 % yang berarti bahwa sisanya sebesar 99,1% dipengaruhi faktor lain yang belum dikaji dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:97) Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam memerangkan variasi variabel independen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui apabila nilai t-hitung > t-tabel, akan tetapi jika nilai t-hitung  $\leq$  t-tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Muadz, 2015).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Hipotesis

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,975	1,526		2,605	,015
Perencanaan Pajak	1,031	2,008	,097	,513	,612

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan hasil perhitungan dengan nilai 0,513. Jika di lihat dengan nilai t tabel 2,042 itu artinya nilai t hitung  $0,513 < t.tabel$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak karena nilai t.hitung  $< t.tabel$ . Sehingga Variabel X (Perencanaan Pajak) tidak berpengaruh terhadap Variabel Y (Manajemen Laba).

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil uji regresi menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat di lihat dari hasil perhitungan analisa korelasi (r) bahwa hubungan perencanaan pajak terhadap manajemen laba adalah sebesar 0,097 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel sangat rendah, diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,009 yang berarti kontribusi perencanaan pajak terhadap manajemen laba hanya sebesar 0,9% sedangkan sisanya di pengaruhi oleh sebab lain diluar perencanaan pajak yang belum dikaji dalam penelitian ini, dan uji t dimana hasil t hitung  $< t$  tabel dimana t hitung sebesar 0,513 dan t tabel 2,042 dengan demikian  $H_0$  di terima  $H_a$  ditolak yang artinya Perencanaan Pajak tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terkait suatu hasil perencanaan pajak terhadap beban pajak, perbedaan laba kotor dan pengeluaran selain pajak atas berbagai alternatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferry Aditama dan Anna Purwaningsih (2014) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, serta penelitian yang dilakukan Enny Endriati, Hj. Nur Hadayatu dan Junaidi (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan Endang Mahpudin (2017) yang

menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan penelitian dilakukan oleh Felismina dan Titik Aryati (2017) yang juga menyatakan perencanaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian ini yang dilaksanakan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018 dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak ternyata tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewa dan Madde, 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Manajemen Laba*. Universitas Udayana
- Herdawati, 2015. *Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba*. Universitas Hasanudin.
- Inasa Singkianti, 2015. *Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Siti Kurnia Rahayu, 2017. *Perpajakan Indonesia : Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba. Empat Edisi 6
- Sulistyanto, H.Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.